

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEREMPUAN**  
**(Tela'ah dan Aktualisasi Pemikiran Rahmah el-Yunusiyah)**



Oleh:

**Ulfatun Naili Nadhiroh**

**NIM: 21204011065**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3580/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEREMPUAN (Tela'ah dan Aktualisasi  
Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULFATUN NAILI NADHIROH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011065  
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 658041103a4f0



Penguji I

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd  
SIGNED

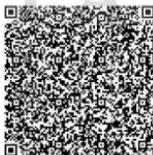
Valid ID: 65812eb4be554



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 657fe08aba253



Yogyakarta, 06 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 658291a254df9

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Ulfatun Naili Nadhiroh  
NIM : 21204011065  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 November 2023

Saya yang menyatakan,



  
Ulfatun Naili Nadhiroh  
21204011065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatun Naili Nadhiroh  
NIM : 21204011065  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 November 2023

a yang menyatakan,



Ulfatun Naili Nadhiroh  
21204011065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEREMPUAN (Tela'ah dan aktualisasi Pemikiran Rahmah  
El-Yunusiyah)

Nama : Ulfatun Naili Nadhiroh  
NIM : 21204011065  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd. (  )  
Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 6 Desember 2023  
Waktu : 14.00 - 15.00 WIB.

Hasil : A (96)  
IPK : 3,89  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEREMPUAN (Tela'ah dan Aktualisasi Pemikiran Rahmah el-Yunusiyah)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ulfatun Naili Nadhiroh  
NIM : 21204011065  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 November 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.  
NIP. 195307271983031005



## ABSTRAK

**Ulfatun Naili Nadhiroh.** *Konsep Pendidikan Islam bagi Perempuan (Tela'ah dan Aktualisasi Pemikiran Rahmah el-Yunusiyah).* Tesis. Yogyakarta: Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Perkembangan zaman membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Jika melihat sejarah pendidikan Indonesia, terdapat ketidaksetaraan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pendidikan. Perempuan sering kali terbatas oleh norma sosial masyarakat, sehingga pengetahuan yang layak dimiliki oleh perempuan terbatas pada keterampilan rumah tangga. Hal inilah yang mendorong tokoh perempuan bernama Rahmah el-Yunusiyah merumuskan pendidikan khusus bagi perempuan. Baginya perempuan adalah tiang negara, maka perempuan harus mendapatkan akses setara dalam hal pendidikan. Dia kemudian mendirikan lembaga pendidikan Islam bagi perempuan, yaitu Perguruan Diniyah Putri dan ia juga berkontribusi besar dalam pembaharuan sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Seiring perkembangan zaman, akses pendidikan bagi perempuan sudah hampir setara dengan laki-laki. Kini, perempuan telah banyak berkiprah dan menempati posisi penting di ruang publik. Namun di tengah budaya masyarakat yang terus berkembang akibat modernisasi, muncul gerakan-gerakan yang mengkampanyekan bahwa perempuan harus disetarakan dengan laki-laki dalam segala hal. Akibatnya, akses pendidikan bagi perempuan yang semula diperjuangkan untuk mengangkat derajat perempuan dan menjadikannya pendidik generasi masa depan, bergeser menjadi usaha menyamai laki-laki dalam segala hal. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menela'ah konsep pemikiran pendidikan Islam bagi perempuan Rahmah el-Yunusiyah dan aktualisasinya dalam pendidikan Islam di era pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi martabat perempuan. Sehingga pendidikan perempuan dalam Islam bukan hal yang terlarang, justru Islam memerintahkan setiap manusia untuk berakhlak dan berpendidikan. *Kedua*, pemikiran Rahmah el-Yunusiyah tentang pendidikan Islam bagi perempuan seperti; pendidikan terpadu, kolaborasi ilmu pengetahuan, ibu pendidik, pendidikan karakter dan keterampilan perempuan, yang berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam. *Ketiga*, terdapat empat konsep penting pemikiran pendidikan Islam bagi perempuan Rahmah el-Yunusiyah yang masih diaktualisasikan dalam pendidikan Islam di era pengetahuan ini, yaitu; kolaborasi ilmu pengetahuan, sistem pendidikan terpadu, pendidikan keluarga dan konsep perempuan sebagai ibu pendidik, pendidikan keterampilan dan karakter perempuan.

**Kata kunci:** *Konsep Pendidikan Islam bagi Perempuan, Rahmah el-Yunusiyah, Aktualisasi, Pendidikan Perempuan dalam Islam*

## ABSTRACT

**Title:** Rahmah el-Yunusiyah's Concept of Islamic Education for Women (Analysis and Actualization). Thesis. Yogyakarta: Master's Program in Islamic Religious Education, Faculty of Education and Teaching, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

The evolution of time brings significant changes in various aspects of human life, including education. Education is a crucial aspect for everyone, both men and women. Examining the history of education in Indonesia reveals disparities in educational opportunities between men and women. Women are often restricted by societal norms, limiting their knowledge to domestic skills. This situation prompted a prominent figure named Rahmah el-Yunusiyah to formulate specialized education for women. Seeing women as the pillars of the nation, she advocated for equal access to education for women. She then established an Islamic educational institution for women, namely Perguruan Diniyah Putri, and made significant contributions to the reform of the Islamic education system in Indonesia.

With the passage of time, access to education for women has become nearly equal to that of men. Women now play a significant role and occupy important positions in the public sphere. However, amidst the evolving culture due to modernization, there are movements advocating for the complete equalization of women with men in all aspects. Consequently, the focus of the struggle for women's education, initially aimed at elevating women's status and making them educators of the future generation, has shifted towards efforts to make women equal to men in all respects. Therefore, this research aims to examine Rahmah el-Yunusiyah's concept of Islamic education for women and its actualization in the era of knowledge.

This study utilizes a qualitative method with a historical approach, relying on primary and secondary data sources. The research findings indicate the following: First, Islam upholds the dignity of women, considering education for women not forbidden but rather a command for every individual to possess good character and education. Second, Rahmah el-Yunusiyah's thoughts on Islamic education for women include integrated education, collaboration of knowledge, motherhood as an educator, character education, and women's skills, all rooted in the values of Islamic teachings. Third, there are four important concepts from Rahmah el-Yunusiyah's thoughts on Islamic education for women that are still actualized in Islamic education in this era of knowledge: collaboration of knowledge, integrated education system, family education, the concept of women as mother-educators, and education of women's skills and character.

**Keywords:** Concept of Islamic Education for Women, Rahmah el-Yunusiyah, Actualization, Women's Education in Islam



## MOTTO

“Apa pun yang terjadi dalam hidupmu, tidak peduli betapa sulit kelihatannya, jangan memasuki lingkungan keputusasaan. Bahkan ketika semua pintu tetap tertutup, Tuhan akan membuka jalan baru hanya untukmu. Bersyukurlah! Sangat mudah untuk bersyukur ketika semuanya baik-baik saja. Seorang sufi bersyukur tidak hanya atas apa yang telah diberikan kepadanya tetapi juga untuk semua yang telah ditolak.”

- Elif Shafak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

Diri Pribadi Penulis dan Seluruh Perempuan Pendidik Generasi Penerus Bangsa

&

Almamater Tercinta

Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَلَدِّدًا	ditulis	muta'addidah
عِدَّة	ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَاتُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	karamah alauliya'
---------------------------	---------	-------------------

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakatul fitr
------------	---------	--------------

### D. Vokal Pendek

◌ (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>ḍaraba</i>
--------------------------------	--------	-----------------------

◌ (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
◌ (ḍammah) ditulis ucontoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

1. fatḥah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
-------------	---------	-------------------

2. fatḥah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تَسَى	Ditulis	<i>tas'ā</i>
-------	---------	--------------

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
--------	---------	--------------

4. ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوض	Ditulis	<i>furūḍ</i>
--------	---------	--------------

#### E. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Baynakum</i>
------------	---------	-----------------

2. fatḥah + wau mati, ditulis au

قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>
-------	---------	-------------

#### F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### G. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>



2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>

#### H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

#### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah swt. atas rahmat dan taufiq-Nya. Sholawat dan salam kita haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu mengikuti ajaran dan budi luhurnya. Semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada kita semua, sehingga dapat menuntun kita dari kegelapan menuju cahaya terang benderang. Dan khususnya penulis, dapat menyelesaikan penyusunan naskah tesis ini dengan segala kekurangannya.

Tesis yang berjudul "Konsep Pendidikan Islam Bagi Perempuan (Tela'ah dan Aktualisasi Pemikiran Rahmah el-Yunusiyah)", memuat tentang pemikiran seorang Ulama dari tanah Minangkabau bernama Rahmah el-Yunusiyah dalam memperjuangkan pendidikan Islam bagi kaum perempuan. Melalui konsep pembaharuan pendidikan Islam yang digagasnya, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih jauh bagaimana konsep tersebut memberikan dampak bagi peran kaum perempuan dan bagaimana aktualisasi pemikiran tersebut dalam pendidikan Islam di era pengetahuan ini.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tanpa dukungan, bantuan dan partisipasi dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, materil maupun moril, personal maupun institusi, tidak akan terwujud penyusunan tesis ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. al-Makin, S.Ag., M.A., beserta staff dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., yang telah mengesahkan tugas akhir ini, beserta staff dan jajarannya.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir ini.
4. Pembimbing dalam penulisan tesis ini, Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A., yang telah sabar dalam memberikan bimbingan berupa arahan dan motivasi, saran dan kritik kepada penulis.

5. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan ikhlas memberikan ilmu-ilmunya.
6. Kepada suami tercinta, Mas Nur Hasan, atas segala limpahan kasih sayang serta do'a yang selalu dipanjatkan dalam menyelesaikan study dan penelitian ini.
7. Kepada seluruh keluarga tercinta, Ibu Parsini, Bapak Ahmad Shulhan, kakak, adik dan semua saudaraku yang selalu memberikan semangat, bantuan, serta memanjatkan do'a dan restu dalam menyelesaikan study dan penelitian ini.
8. Seluruh sahabat dan teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Dan pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini, terimakasih atas bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan.

Hanya do'a dan harapan, semoga Allah swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa bagi penulis dalam penyusunan tesis ini. Penulis menyadari bahwa, dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada, karena penulis masih perlu banyak belajar, bimbingan dan arahan. Walaupun demikian, penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Yogyakarta, 25 November 2023

Penulis,



Ulfatun Naili Nadhiroh

NIM.21204011065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR SINGKATAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEREMPUAN RAHMAH EL-YUNUSIYAH.....	37
A. Pengertian dan Konsep Pendidikan Islam.....	37
B. Pendidikan Perempuan dalam Pandangan Islam.....	49
C. Konsep Pendidikan Islam Bagi Perempuan Rahmah el-Yunusiyah .....	68
BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN SYAIKHAH RAHMAH EL-YUNUSIYAH .	85
A. Kondisi Sosial Masyarakat Minangkabau Abad 19-20 Masehi.....	85
B. Biografi dan Latar Belakang Keluarga Syaikhah Rahmah el-Yunusiyah.	91
C. Perjalanan Intelektual Syaikhah Rahmah el-Yunusiyah .....	94

D. Kepribadian Syaikhah Rahmah el-Yunusiyah .....	101
E. Karya dan Kiprah Rahmah el-Yunusiyah dalam Pendidikan dan Sosial	104
BAB IV AKTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEREMPUAN RAHMAH EL-YUNUSIYYAH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM.....	127
A. Pendidikan Islam Masa Kini .....	127
B. Aktualisasi Pemikiran Rahmah el-Yunusiyah Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Abad Pengetahuan.....	146
C. Kelebihan dan Kekurangan Pemikiran Rahmah el-Yunusiyah.....	172
BAB V PENUTUP .....	176
A. Kesimpulan.....	176
B. Saran.....	179
DAFTAR PUSTAKA .....	182
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	189





## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Syaikhah Rahmah el-Yunusiyah
- Gambar 2 Perguruan Diniyah Putri pada Tahun 1929 M
- Gambar 3 Surat Rahmah El Yunusiyah kepada HAMKA, 22 September 1928
- Gambar 4 Rahmah el-Yunusiyah bersama Syaikh Abdurrahman Taj, Imam Besar Universitas al-Azhar, Kairo, Mesir



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

HAM	: Hak Asasi Manusia
PMDS	: Persatuan Murid-murid Diniyah School
IHS	: <i>Islamitisch Hollandse School</i>
HIS	: <i>Hollandsch Inlandse School</i>
ATBM	: Alat Tenun Bukan Mesin
DAMAI	: Dasar Masyarakat Indonesia
KMI	: <i>Kulliyatul Mu'allimin El Islamiyyah</i>
PID	: <i>Politieke Intellegent Dient</i>
ADI	: Anggota Daerah Ibu
TKR	: Tentara Keamanan Rakyat
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Budaya
Kemenag	: Kementerian Agama
SDI	: Sarekat Dagang Islam
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PNI	: Partai Nasional Indonesia
PMDG	: Pondok Modern Darussalam Gontor
TQM	: <i>Total Quality Management</i>
BHP	: Badan Hukum Pendidikan
TKI	: Komunikasi dan Informasi
BSNP	: Badan Standar Nasional Pendidikan
SDM	: Sumber Daya Manusia
P3K	: Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman, turut menyertakan berkembangnya segala aspek dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting bagi kemaslahatan umat manusia, karena dapat menjadi bekal penting keberlangsungan kehidupan setiap manusia. Esensi dari pendidikan adalah suatu usaha untuk memanusiaikan manusia, dan bertujuan untuk membudayakan manusia, serta memuliakannya.<sup>1</sup>

Pendidikan berarti mengembangkan segala macam potensi yang dimiliki setiap manusia agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan, kreatif, cakap, dan mandiri.<sup>2</sup> Dari sini sangat jelas, bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan setiap orang, sekaligus menjadi hak asasi setiap insan. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dalam pendidikan, tidak ada perbedaan antara keduanya. Sebab pada prinsipnya, Islam telah mengajarkan nilai yang sangat adil dan mulia, termasuk dalam hal pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Melihat kembali sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia yakni sekitar abad 19-20 M, terdapat suatu masa dimana kaum perempuan hanya dianggap sebagai

---

<sup>1</sup> Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 24

<sup>2</sup> Berdasarkan UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 3 dalam <https://sipuu.setkab.go.id/> diakses pada tanggal 24 Maret 2022

golongan yang tidak pantas mendapatkan akses pendidikan. Mereka hanya patut berkecimpung dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Sehingga persepsi tentang perempuan adalah makhluk lemah yang kiprahnya terbatas di sektor domestik, mereka dianggap sebagai makhluk kelas dua dalam hal memperoleh pendidikan<sup>3</sup>, dan belum memiliki kontribusi riil bagi kemajuan agama dan bangsanya.<sup>4</sup>

Faktor lain yang menghambat kaum perempuan mendapatkan akses pendidikan adalah adanya budaya masyarakat yang menormalisasi pernikahan dini. Sehingga kaum perempuan cukup mengenyam pendidikan di bangku sekolah dasar. Mereka cukup dibekali keterampilan-keterampilan berkaitan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga, sehingga kaum perempuan sulit untuk berkiprah dalam lingkungan sosial dan pergerakannya sangat terbatas. Budaya patriarki yang terus berkembang ini menjadi bagian di tengah kehidupan masyarakat. Akibatnya keberadaan perempuan menjadi tersingkirkan.<sup>5</sup>

Diskriminasi terhadap kaum perempuan hampir terjadi di seluruh lapisan kelompok masyarakat, bahkan dalam beberapa kelompok masyarakat muslim. Hal tersebut karena adanya penolakan, terutama di kalangan muslim yang cara beragamanya kaku. Mereka mendasarkan penolakannya pada beberapa hal, seperti teks-teks agama yang menjelaskan bahwa laki-laki memiliki kedudukan atau derajat lebih tinggi dibandingkan perempuan.<sup>6</sup> Melalui pemahaman terhadap teks

---

<sup>3</sup> Enung K. Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 153

<sup>4</sup> Rohmatun Lukluk Isnaini, 'Ulama Perempuan dan Dedikasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4.1 (2016), hlm. 1 <<https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.1.1-19>>.

<sup>5</sup> Dwi Windyastuti, "Pengaruh Sosialisasi Gender Pada Perempuan Kelas Menengah Terhadap Kesadaran Politik," *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, XIV.2 (2001), hlm. 31.

<sup>6</sup> Tri Utami, *Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 1

agama yang kaku tersebut, kemudian diasosiasikan bahwa lelaki adalah makhluk paling unggul dibandingkan makhluk bernama perempuan, termasuk dalam hal mendapatkan pendidikan. Padahal, pendidikan mempunyai peran sangat penting bagi kehidupan kaum perempuan dan kaum laki-laki.<sup>7</sup> Apalagi perempuan memiliki peran penting, diantaranya adalah melahirkan dan mendidik generasi muda untuk masa depan bangsa.

Islam adalah agama yang ramah terhadap perempuan. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan sama dalam pandangan hukum Islam, termasuk dalam hak memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi saw, "*Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim dan muslimah*".<sup>8</sup> Bahkan pada zaman Nabi Muhammad saw. banyak perempuan yang menyadari kewajiban tersebut. Sehingga mereka meminta kepada Nabi saw. agar bersedia menyisihkan waktu tertentu untuk mengajari mereka menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan.

Agama Islam menjadikan pendidikan sebagai salah satu indikator penting sekaligus cara agar dapat menjadi wanita yang mulia, atau disebut dengan wanita *shālihah* (wanita yang baik). Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk pribadi seorang hamba Allah swt. baik itu laki-laki ataupun perempuan. Dalam sejarah peradaban Islam, khususnya peradaban Islam di Indonesia. Banyak perempuan berpengetahuan luas, berkiprah dalam dunia politik, sosial, pendidikan,

---

<sup>7</sup> Rustan Efendy, '*Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam*', Jurnal Al-Maiyyah, 07.2 (2014), hlm. 73–83 <<https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.222>>.

<sup>8</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an, Cet. II* (Jakarta Selatan: PARAMADINA, 2010), hlm. 252



namun tetap berkiprah di tengah keluarga. Misalnya, Nyai Khoiriyah Hasyim, Nyai Sholihah Wahid, Siti Walidah, Rahmah el-Yunusiyah, dan lain sebagainya.

Perkembangan zaman dan modernisasi mempunyai andil besar dalam mempengaruhi perjuangan para tokoh yang berjuang untuk memperjuangkan akses pendidikan bagi perempuan. Dan hasilnya adalah sebagaimana kita lihat dalam beberapa dekade terakhir, sebuah pengalaman yang memberikan kiprah penting bagi perempuan di ranah sosial. Sehingga pada zaman sekarang, perempuan bebas memasuki dunia pendidikan di semua jenjang dan jenis pendidikan, bahkan hampir tidak ada lagi pendidikan yang dikhususkan untuk laki-laki saja. Semua bidang, jurusan dan program studi dari berbagai disiplin ilmu terbuka untuk umum tanpa membedakan jenis kelamin.<sup>9</sup> Hal ini tentu sebuah tanggapan terhadap pemikiran yang mengatakan, kalau perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi adalah suatu pemikiran yang sudah tidak sesuai dengan kemajuan zaman seperti saat ini.

Pendidikan bagi perempuan tidak hanya bertujuan untuk melahirkan sosok perempuan yang berpengetahuan luas, mampu berperan di ruang publik, dan mendapatkan berbagai hak lain yang beberapa tahun terakhir sering dikampanyekan oleh kaum feminis seperti; hak memegang jabatan publik, hak memegang jabatan politik, hak bekerja, upah yang setara, memiliki properti, mendapatkan pendidikan, dan hak yang sama dalam pernikahan.<sup>10</sup> Kelompok feminis, khususnya feminis liberal sering mengkampanyekan keinginannya dalam menyamakan lapangan

---

<sup>9</sup> Raodahtul Jannah, 'Hakikat Pendidikan Dan Karir Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam', *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12.2 (2020), hlm. 695–702 <<https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/668>>.

<sup>10</sup> Umam, 'Apa Itu Feminisme? Ketahuilah Segala Hal Pentingnya!' <<https://www.gramedia.com/literasi/feminisme/>> [Diakses pada 7 November 2023].

permainan antara laki-laki serta perempuan. Mereka ingin memastikan bahwa, perempuan memiliki kesempatan hidup yang sama untuk memilih peran serta haknya seperti halnya laki-laki.

Kelompok feminis liberal berpendapat bahwa, setiap manusia memiliki kapasitasnya untuk berpikir serta bertindak secara rasional, begitu pula seorang perempuan. Kelompok ini berusaha untuk menyadarkan perempuan, bahwa mereka adalah golongan yang tertindas. Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan pada sektor domestik dikampanyekan sebagai suatu hal yang tidak produktif, serta menempatkan perempuan pada posisi subordinat. Hal ini didasarkan pada filsafat feminis yang menyatakan bahwa, untuk menciptakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, tidak perlu melakukan perbaikan besar di dalam masyarakat, melainkan hanya perlu mengubah kebijakan hukum yang memberi kesempatan kepada perempuan untuk menjadi sama kedudukannya dengan laki-laki di dalam masyarakat. Bagi seorang feminis liberal, bukti kemajuan dalam perjuangan perempuan dilihat dari jumlah perempuan yang menempati posisi strategis-publik yang sebelumnya banyak ditempati oleh kaum laki-laki.<sup>11</sup>

Kaum perempuan dalam konsep modernisme, dikampanyekan sebagai manusia yang memiliki kesetaraan dengan laki-laki. Kampanye itu menggunakan tagline "emansipasi", "kesetaraan gender", atau "feminisme", dan salah satu bidang yang menjadi konsennya adalah pendidikan. Sehingga perempuan didorong untuk berpendidikan tinggi supaya bisa bersaing dalam ranah publik untuk menempati

---

<sup>11</sup> Jesus S. Anam, 'Sebuah Kritik Atas Feminisme Liberal', 2012 <<https://www.revolusioner.org/teori-4/teori-pembebasan-perempuan/8310-sebuah-kritik-atas-feminisme-liberal.html>> [Diakses pada 6 November 2023].

posisi strategis. Perempuan didorong aktif sebanyak mungkin dalam partisipasinya di ranah publik.

Dalam Islam, pendidikan bagi perempuan bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan berbagai peran dan jabatan penting di ranah publik. Lebih dari itu, pendidikan bagi perempuan dalam Islam bertujuan membentuk jati diri mereka, agar dapat menjadi sebaik-baiknya *madrosatul ūlā* bagi anak-anaknya, mengetahui tugas-tugas utama dalam keluarga, memahami peranan dan kiprahnya sebagai seorang perempuan, mengetahui kewajiban dan hak-haknya sebagai seorang perempuan, dan membekali diri agar mampu menjadi seseorang yang mandiri dengan didukung keahlian yang dimilikinya. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Hal inilah yang sering disalah pahami, bahwa peran perempuan di keluarga hanya sebatas seorang istri yang masak, macak, manak. Namun lupa kalau seorang istri adalah seorang ibu pendidik. Sebab, dalam kehidupan berumah tangga, posisi perempuan dan laki-laki sejatinya adalah kesalingan. Tidak ada yang lebih rendah maupun lebih tinggi derajatnya.

Isu mengenai pendidikan Islam bagi perempuan dan peran perempuan di ruang publik memang masih menarik perhatian banyak kalangan. Salah satu penyebabnya mulai bergesernya makna pendidikan bagi perempuan. Pendidikan kaum perempuan banyak diorientasikan dengan tujuan untuk memperoleh kedudukan yang sama dengan laki-laki dalam versi Barat, yaitu dengan memberikan kaum perempuan kebebasan dan kemerdekaan, kesempatan, status, serta peranan yang

sama dengan laki-laki untuk berkembang di lingkup publik tanpa batasan.<sup>12</sup> Di satu sisi, hal ini mempunyai dampak positif karena perempuan bisa berperan aktif dalam ruang publik. Namun, terdapat dampak negatif jika perempuan terlalu fokus berperan di ruang publik, maka akan berdampak pada abainya terhadap tanggungjawab dan tugas utamanya dalam kehidupan berumah tangga, seperti mendidik anak-anaknya.

Melihat realita yang terjadi di dunia modern saat ini, apalagi di tengah arus globalisasi dan modernisme, dimana teknologi dan informasi adalah hal yang tak bisa dihindari. Maka, ilmu pengetahuan dan karakter manusia adalah hal yang sangat penting, karena menjadi filter bagi hal-hal negatif yang akan meracuni manusia. Di abad pengetahuan seperti ini, dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam mempunyai beragam tantangan, seperti; krisis nilai, krisis tentang konsep pandangan arti hidup yang baik, krisis kesenjangan kredibilitas, krisis sikap, krisis idealisme.<sup>13</sup> Berbagai krisis tersebut berdampak besar terhadap substansi pendidikan Islam bagi kaum perempuan.

Perempuan saat ini sudah mendapatkan banyak kebebasan untuk berkontribusi di segala bidang, termasuk pendidikan dan lainnya, namun yang terjadi justru isu kesetaraan gender sering disalah artikan oleh para pengagumnya. Salah satunya adalah yang sering dikampanyekan oleh kelompok feminis liberal sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Perjuangan untuk memperoleh kesamaan hak inilah yang

---

<sup>12</sup> Jumiatil Huda, *Peran Wanita Dalam Ranah Domestik Dan Publik Dalam Pandangan Islam* (Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2015), hlm. 2

<sup>13</sup> Mohammad Tidjani Djauhari, *Masa Depan Pesantren, Agenda Yang Belum terselesaikan* (Jakarta: TAJ Publishing, 2008), hlm. 35-36.

kemudian menjadi problematik, dan sering membuat perempuan melupakan tugas utamanya sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Apalagi peran perempuan di dunia pendidikan pada abad pengetahuan ini sangatlah kompleks. Sebab perubahan global yang terjadi telah membawa banyak perubahan kehidupan manusia. Salah satu contohnya adalah penggunaan gadget pada anak, baik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian yang dilakukan Sopian, menyatakan bahwa penggunaan gadget membuat peserta didik menjadi seorang yang individualis, jarang melakukan interaksi sosial dengan lingkungan luar atau teman sebayanya, lalai terhadap kewajibannya seperti belajar, tidak memperdulikan apapun sampai melupakan waktu sholat, dan bermalas-malasan untuk mengaji. Dimana hal ini sangat mempengaruhi sikap sosial, tanggung jawab, dan sikap religius siswa dan juga berdampak pada rendahnya pencapaian indikator serta rendahnya perkembangan moral anak.<sup>14</sup> Dampak tersebut disebabkan siswa yang terlalu sering menggunakan gadget dengan durasi waktu yang terlalu lama, kurangnya pengawasan dari orang tua yang membuat siswa menjadi kecanduan, dan membuat siswa menjadi malas melakukan hal yang lebih bermanfaat.<sup>15</sup> Di sinilah peran penting perempuan sebagai madrasah pertama sangat dibutuhkan. Sekaligus sebagai manifestasi tentang, kenapa perempuan harus berpendidikan atau berpendidikan tinggi? Karena begitu kompleksnya peran perempuan.

---

<sup>14</sup> D.H. Musdalifa, et. al., 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Di Desa Tanjung Harapan', *Jurnal Eduscience*, 9.2 (2022), hlm. 350.

<sup>15</sup> Sopian Sauri, et al., 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar', *AMAL INSANI: Indonesian Multidiscipline of Social Journal*, 3.1 (2022), 1170-1171.

Berdasarkan berbagai problem yang terjadi akibat modernisme dan globalisasi di atas, maka menarik untuk menela'ah, meneliti, dan menganalisa lebih dalam pemikiran Rahmah el-Yunusiyah tentang pendidikan Islam bagi kaum perempuan, dan aktualisasinya di tengah zaman yang menuntut perempuan bisa berperan di segala bidang. Karena di dalam konsep pemikirannya terdapat banyak hal yang menekankan perihal pengembangan pengetahuan, sebagai upaya meningkatkan sumber daya perempuan. Sebagaimana seorang perempuan yang akan menjadi pengajar pendidikan, penggiat sosial demi kesejahteraan masyarakat, teladan moral, muslim yang baik dan juru bicara untuk mendakwahkan pesan-pesan Islam.<sup>16</sup>

Pendidikan bukan hanya soal transfer pengetahuan, lebih dari itu, pendidikan adalah mencetak dan mempersiapkan generasi masa depan yang berkarakter dan berpengetahuan. Sebab, konsep pendidikan pada dasarnya adalah proses mendidik manusia dengan tujuan memperbaiki kehidupan ke arah yang lebih baik dan sempurna. Dalam hal ini, pendidikan Islam adalah proses memperbaiki kehidupan manusia secara holistik berdasarkan pada nilai-nilai dan tujuan disyariatkannya agama Islam.

Dalam pandangan Rahmah el-Yunusiyah, perempuan adalah pendidik utama bagi anak-anak yang akan menjadi generasi penerus di masa depan. Sehingga dalam rangka meningkatkan kualitas dan memperbaiki kedudukan perempuan, diperlukan pendidikan khusus kaum perempuan yang diberikan dan diajarkan oleh kaum perempuan sendiri. Dalam hal ini, perempuan perlu meningkatkan kemampuan di

---

<sup>16</sup> Rohmatun Lukluk Isnaini, 'Ulama Perempuan dan Dedikasinya dalam Pendidikan Islam (*Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah*)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4.1 (2016), hlm. 1 <<https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.1.1-19>>.



bidang pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan.<sup>17</sup> Hal ini sekaligus memberikan pesan penting, bahwa pendidikan Islam bagi kaum perempuan mempunyai banyak fungsi, dari menumbuhkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, tata krama dan sosial beserta batasan-batasannya.

## B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang permasalahan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah dalam kajian dan penelitian ini: *pertama*, bagaimana konsep pendidikan Islam bagi perempuan yang dibawa oleh Rahmah el-Yunusiyah dan apa yang melatar belakangi pemikiran tersebut muncul?; *kedua*, bagaimana aktualisasi pemikiran Rahmah el-Yunusiyah tentang pendidikan Islam bagi perempuan?. Ketiga rumusan masalah inilah yang peneliti jabarkan dalam penelitian ini.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Hadirnya sebuah pemikiran, tidak bisa lepas dari pesan atau tujuan yang ingin disampaikan oleh sang pemikir.<sup>18</sup> Begitu pula hadirnya penelitian ini, tidak bisa lepas dari tujuan dan pesan yang ingin disampaikan oleh peneliti. Oleh sebab itulah, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan:

Dari segi tujuan, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, yaitu: *pertama*, sebagai upaya untuk mengetahui dan menganalisis pandangan Islam tentang pendidikan bagi

---

<sup>17</sup> Najmi & Ofianto, 'Perjuangan Pendidikan Kartini vs Rahmah El Yunusiyah Bagi Perempuan Indonesia: Sebuah Pendekatan Historis Dan Kultural', Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya, 10.1 (2016), hlm. 72-79 <<https://doi.org/10.17977/um020v10i12016p072>>.

<sup>18</sup> Nur Hasan, *Narasi Kesejahteraan Dan Eksploitasi Sumber Daya Alam: Analisis Maqāṣid Syarī'ah Terhadap Kebijakan Negara Di Kendeng* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 13



perempuan. *Kedua*, untuk menggali, mengetahui, dan menganalisis konsep pendidikan Islam bagi perempuan perspektif Rahmah el-Yunusiyah. *Ketiga*, untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana aktualisasi konsep pendidikan Islam bagi perempuan Rahmah el-Yunusiyah di abad pengetahuan.

Dari segi kegunaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang konsep dan aktualisasi pendidikan Islam perempuan perspektif Rahmah el-Yunusiyah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur bagi peneliti yang akan mengkaji konsep pendidikan Islam bagi perempuan perspektif Rahmah el-Yunusiyah dan kontribusinya bagi pendidikan Islam.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat diambil manfaat bagi lembaga pendidikan Islam khusus perempuan maupun umum, sebagaimana yang dipraktikkan oleh Rahmah el-Yunusiyah, serta dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan pendidikan Islam di abad pengetahuan. Sehingga antara ilmu pengetahuan keislaman, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan dapat ditanamkan dalam diri peserta didik dan mampu berjalan seimbang.

b. Pendidik

Para pendidik diharapkan dapat meneladani figur pendidik yang dipraktikkan oleh Rahmah el-Yunusiyah, terutama bagi pendidik di lembaga pendidikan Islam, sehingga nilai-nilai yang diajarkan sesuai dengan ajaran agama Islam dan kebutuhan zaman.

c. Kaum Perempuan

Supaya para perempuan tidak merasa bahwa, pendidikan tinggi yang dimilikinya hanya untuk berkiprah di ranah publik. Namun melupakan peran dan tanggungjawabnya dalam rumah tangga dan mendidik putra-putrinya.

d. Para Pembaca

Bagi para pembaca dan masyarakat umum, penelitian ini ingin memberi tahu bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi perempuan dan tidak memandang sebelah mata perempuan yang berpendidikan tinggi.

#### **D. Kajian Pustaka**

Gerakan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di Minangkabau tidak pernah melewati pembahasan mengenai sosok Rahmah el-Yunusiyah, terutama dalam mendirikan Diniyah School Putri. Namun, sedikit sekali yang membahas tentang gambaran dan analisis mendetail mengenai konsep pendidikan Islam bagi perempuan yang digagas Rahmah el-Yunusiyah, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia umumnya, dan pendidikan bagi perempuan khususnya.

Pendidikan adalah hak semua manusia, tanpa memandang gender apapun. Oleh sebab itu, pemikiran Rahmah-el-Yunusiyah tentang pendidikan perempuan perlu

terus dikaji dan diteliti. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, kajian terhadap pendidikan Islam bagi Perempuan yang diusung Rahmah el-Yunusiyah terdapat beberapa kecenderungan penelitian;

*Pertama*, penelitian yang membahas pemikiran Rahmah el-Yunusiyah tentang pendidikan Islam bagi perempuan. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Lukluk Isnaini dengan judul *Ulama Perempuan dan Dedikasinya dalam Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah* (2016) dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 Nomor 1 Mei 2016.<sup>19</sup> Penelitian tersebut mengkaji pemikiran Rahmah el-Yunusiyah mengenai pendidikan perempuan melalui teks-teks sejarah dan literatur terkait. Selain itu, dalam penelitian tersebut disajikan gambaran sejarah perjuangan Rahmah el-Yunusiyah bagi pendidikan perempuan sebagai fakta sejarah tentang pentingnya peran perempuan dalam masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Rahmah el-Yunusiyah adalah seorang pembaharu pendidikan bagi perempuan yang mendirikan madrasah khusus perempuan. Kontribusinya yang besar di bidang pendidikan terlihat bahwa, perempuan Indonesia memiliki akses yang mudah untuk melanjutkan pendidikan yang diinginkannya. Upaya ini menunjukkan bahwa perempuan sebagai pilar negara memiliki tanggung jawab besar untuk menentukan masa depan bangsa.

Penelitian selanjutnya yang juga membahas tentang pendidikan Islam bagi perempuan perspektif Rahmah el-Yunusiyah, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mulia Rahmi (2018) dengan judul *Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam*

---

<sup>19</sup> Rohmatun Luluk Isnaini, 'Ulama Perempuan dan Dedikasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah)'.

*Perspektif Rahmah el-Yunusiyah*. Tesis atau penelitian ini lebih banyak menyoroti tentang konsep kesetaraan Gender Rahmah el-Yunusiyah.<sup>20</sup> Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus terhadap kajian pemikiran Rahmah el-Yunusiyah tentang kesetaraan gender, seperti memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dalam memperoleh pendidikan, memberikan aktifitas tanpa melupakan peran dan tugasnya sebagai seorang perempuan. Penelitian ini lebih banyak menekankan pada pembahasan peran perempuan di ranah publik.

*Kedua*, penelitian yang mempunyai kecenderungan terhadap tema pendidikan perempuan dalam Islam secara umum. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kyai Husein Muhammad dengan judul *Islam dan Pendidikan Perempuan* dalam Jurnal Pendidikan Islam; Volume 3, Nomor 2, Desember 2014.<sup>21</sup> Penelitian tersebut membahas tentang perlunya kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam pendidikan. Dengan melakukan penelusuran teks-teks sejarah, karya-karya ulama klasik di dunia Islam sejak zaman sahabat hingga konteks Indonesia masa kini, kemudian meneliti adanya dinamika dan variasi apresiasi masyarakat, pandangan ilmuwan terhadap kesempatan pendidikan maupun kepemimpinan perempuan dalam politik di dunia Islam. Penelitian ini lebih banyak mengungkap sejarah perjalanan para perempuan dalam Islam, yang kemudian digunakan sebagai penguat argumentasi pendidikan kaum perempuan.

Penelitian lain yang mempunyai kecenderungan dengan point kedua adalah penelitian atau Tesis yang ditulis oleh Labib Ulin Nuha (2018) dengan judul

---

<sup>20</sup> Mulia Rahmi, *Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam Perspektif Rahma El-Yunusiyah* (Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).

<sup>21</sup> Husein Muhammad, 'Islam Dan Pendidikan Perempuan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2014), 231 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.231-244>>.

*Pendidikan Perempuan dalam Pandangan Hamka*. Penelitian ini fokus pada pemikiran Hamka tentang perempuan, khususnya pendidikan perempuan. Penelitian tersebut membahas setidaknya beberapa point tentang pendidikan perempuan: tujuan pendidikan perempuan, tinjauan Hamka tentang penciptaan perempuan. Di mana untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut, Hamka menempatkan spiritualitas sebagai paradigma pendidikan.

Penelitian lain yang cenderung fokus pada pendidikan perempuan dalam Islam adalah penelitian atau disertasi yang ditulis oleh Muhammad Rusydi Rasyid (2019) dengan judul *Kesetaraan Gender dalam Perspektif Pendidikan Islam*.<sup>22</sup> Rusydi Rasyid dalam penelitian tersebut lebih banyak menyoroti perihal kesetaraan gender dan pendidikan Islam, mulai dari teori gender hingga konsep pendidikan Islam dipaparkan dalam penelitiannya tersebut. Sehingga penelitian ini lebih banyak membahas tentang kesetaraan dan keadilan dalam perspektif gender, analisis gender dalam perspektif pendidikan Islam, dan prospek perempuan dalam perspektif gender dan pendidikan Islam.

*Ketiga*, penelitian yang cenderung dan lebih fokus pada pemikiran Rahmah el-Yunusiyah tentang konsep pendidikan Islam. Penelitian yang sesuai dengan kecenderungan ini adalah penelitian atau tesis yang ditulis M. Afiqu Adib dengan judul *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Rahmah El-Yunusiah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Abad 21* (UIN Sunan Kalijaga,

---

<sup>22</sup> Muhammad Rusydi Rasyid, *Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Disertasi: Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2019).

2021).<sup>23</sup> Penelitian ini fokus meneliti pemikiran Rahmah el-Yunusiyah tentang pendidikan Islam bagi perempuan seperti pemisahan kelas, transformasi keilmuan, pendidikan kontekstual, dan kurikulum pendidikan Islam bagi perempuan.

Ketiga kecenderungan penelitian di atas, terdapat banyak perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Karena penelitian ini meneliti tentang konsep pendidikan Islam bagi perempuan perspektif Rahmah el-Yunusiyah dan latar belakang pemikiran tersebut. Kemudian Interaksi sosial Rahmah el-Yunusiyah dengan budaya masyarakat Minangkabau dan Penjajah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pemikirannya. Penelitian ini juga membahas tentang beberapa aspek penting pemikiran Rahmah el-Yunusiyah tentang pendidikan Islam bagi perempuan yang harus diaktualisasikan di era pengetahuan, seperti pendidikan karakter dan keterampilan perempuan, konsep ibu pendidik, pendidikan terpadu.

Mengacu pada sejumlah kajian dan penelitian di atas, perlu adanya kelanjutan penelitian dan kajian dari pembahasan yang sudah ada dengan fokus penelitian yang tidak hanya sekedar untuk mengetahui, namun juga menggali dan menganalisis lebih mendetail terkait konsep pemikiran pendidikan Islam bagi perempuan Rahmah el-Yunusiyah. Mulai pembaharuan sistem pendidikan Islam yang didirikan oleh Rahmah el-Yunusiyah, dan kontribusi nyata serta aktualisasinya bagi pendidikan Islam masa kini.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya, karena pada penelitian ini akan membahas konsep pendidikan Islam bagi perempuan perspektif

---

<sup>23</sup> M. Afiquil Adib, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Rahmah El-Yunusiyah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Abad-21* (Tesis: Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021).



Rahmah el-Yunusiyah dengan menjabarkan pemikirannya, mengkaji lebih dalam konstruksi pemikirannya, aktualisasi dari pemikirannya, dan pergulatan pemikiran Rahmah el-Yunusiyah tentang pendidikan perempuan dalam Islam, serta aspek apa saja yang harus ada dalam pendidikan Islam bagi perempuan. Hal ini lah yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pendidikan Perempuan dalam Perspektif Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan demi terwujudnya suasana dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif. Sehingga dapat terbentuk sikap spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>24</sup>

Apabila berbicara tentang pendidikan Islam, maka terdapat dua hal, yaitu mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran agama Islam dan mendidik peserta didik tentang materi pelajaran agama Islam.<sup>25</sup> Jadi, pendidikan Islam adalah pendidikan yang diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik, berupa pengetahuan-pengetahuan dan akhlak-akhlak yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam.

---

<sup>24</sup> Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2011), hlm. 7

<sup>25</sup> Abdul Madjid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Cet Ke-2* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 12



Tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi adalah untuk membentuk akhlak mulia pada diri anak, sebagai bekal kehidupan dunia akhirat, bekal dalam mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan agar menjadi seorang profesionalis pendidikan. Dari kelima pokok tujuan pendidikan tersebut, semua harus saling berelaborasi untuk menuju pada titik kesempurnaan yang salah satu indikatornya adalah adanya nilai tambah secara kuantitatif dan kualitatif.<sup>26</sup>

Adapun salah satu fungsi dari pendidikan Islam adalah proses pewarisan nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Kemudian dalam interaksi sosial terjadi suatu proses pembelajaran, yang mana dalam pelaksanaannya seorang pendidik mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajarinya sesuai aturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Selain itu, pendidik diharapkan mampu mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didiknya tanpa melupakan perkembangan budaya yang ada. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat menginternalisasikan nilai-nilai serta dapat teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidikan Perempuan menurut Perspektif Islam

Sebelum datangnya Islam atau yang disebut zaman *jāhiliyyah*, perempuan tidak memiliki kebebasan yang luas selayaknya laki-laki. Pada masa itu, perempuan tidak dihargai, direndahkan, dan dianggap seperti budak.

---

<sup>26</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha* (Kairo: Isa Al-Bab Al-Halabi, 1975), hlm. 22-25

Bahkan di Makkah, seorang ayah diperbolehkan membunuh anaknya karena terdapat keyakinan bahwa, setiap anak perempuan yang lahir harus dibunuh. Jika tidak dibunuh ada kekhawatiran akan menikah dengan orang asing atau orang yang memiliki kedudukan sosial yang lebih rendah atau *mawallī*.<sup>27</sup>

Begitu Islam datang, perempuan diberikan hak-hak sepenuhnya, dihargai, dan dimuliakan seperti memberi warisan kepada perempuan, memberikan hak sepenuhnya terhadap harta yang dimilikinya, dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Dalam Islam, laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama. Islam merupakan agama yang sangat menghormati dan menghargai kedudukan laki-laki dan perempuan di hadapan Allah swt. secara mutlak. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada QS. An-Nisa' (4) ayat 19, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِيَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآءَاتِيْمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.<sup>29</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa dalam hal ibadah, laki-laki dan perempuan mempunyai kewajiban yang sama, serta mempunyai balasan yang

<sup>27</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender*, Cet. II,....., hlm. 122

<sup>28</sup> Salim Abd al-Ghani al-Rafi'i, *Ahkam Al-Aḥwal Al-Syakhshiyah Li Al-Muslimin Fi Al-Gharb*, Cet. I, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2002), hlm. 105-106

<sup>29</sup> Al-Qur'an Surat An-Nisa' [4]: 19.

sama di hadapan Allah swt. Mereka yang taat dan bertaqwa kepada-Nya akan mendapatkan sebaik-baiknya balasan. Selain itu, laki-laki diwajibkan untuk memperlakukan wanita dengan baik, karena sebaik-baiknya laki-laki adalah yang menghormati dan memuliakan istrinya.

Seperti yang diketahui, dalam Islam tidak ada perbedaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan, karena sejatinya Islam meletakkan prinsip nilai yang sangat adil dan mulia. Sehingga dapat dikatakan keduanya memiliki hak yang sama dalam menuntut ilmu. Allah swt. berfirman dalam QS. An-Nisa' (4) ayat 124, sebagai berikut:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.*<sup>30</sup>

Mengenai ayat di atas, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa, Allah swt. telah menjelaskan tentang kebaikan, kemurahan, dan rahmat-Nya dalam menerima amal-amal shalih yang dikerjakan oleh para hamba-Nya, baik laki-laki maupun perempuan, dengan syarat (adanya) keimanan. Dan bahwa Allah swt. akan memasukkan mereka ke dalam surga-Nya, serta tidak menzalimi kebaikan mereka walaupun sekecil titik yang terdapat pada biji kurma.<sup>31</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan adanya balasan yang sama bagi laki-laki dan perempuan. Jika timbangan amal shalih yang dikerjakan lebih berat maka ia berhak mendapatkan surga. Namun sebaliknya, jika yang dikerjakan lebih berat amal buruknya, maka bagi pelakunya akan mendapat siksa neraka.

<sup>30</sup> Al-Qur'an Surat An-Nisa' [4]: 124.

<sup>31</sup> Ibnu Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I, Cet.1* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 142

Konsep inilah yang ingin dipahami, bahwa hak wanita dalam mengenyam pendidikan adalah sama dengan laki-laki, sebab mencari ilmu merupakan suatu perbuatan kebaikan. Pendidikan bagi perempuan dalam Islam merupakan salah satu indikator penting yang akan mendorongnya menjadi sosok wanita yang mulia. Wanita mulia di dalam Islam disebut dengan “*shālihah*” atau wanita yang baik.

## 2. Interaksi Sosial

### a. Definisi Interaksi Sosial

Secara etimologis, interaksi berasal dari dua kata, *action* (aksi) dan *inter* (antara).<sup>32</sup> Menurut *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, interaksi mempunyai arti suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih, atau beberapa orang yang saling mengadakan respons secara timbal balik. Dari sini, interaksi bisa juga diartikan sebuah kesalingan yang mempengaruhi perilaku masing-masing. Hal ini bisa terjadi antara individu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok lain.<sup>33</sup>

Secara terminologis, ada beberapa definisi tentang pengertian interaksi social. Di sini penulis mengambil definisi yang dikemukakan oleh H. Bonner, bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.<sup>34</sup> Definisi Bonner

<sup>32</sup> Bernard Raho, *Sosiologi - Sebuah Pengantar, Cet I* (Surabaya: Sylvania, 2004), hlm. 33

<sup>33</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid. VII* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 192

<sup>34</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial, Cet. 13* (Bandung: Eresco, 1996), hlm. 57

ini menggambarkan bahwa, interaksi sosial adalah adanya kelangsungan timbal-balik antara dua atau lebih manusia itu.

Menurut Soekanto, Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial, tidak ada kehidupan bersama. Interaksi sosial bukan bertemunya orang perorangan secara *badaniah* belaka, karena hal tersebut tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Namun, pergaulan hidup akan terjadi apabila orang atau perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

b. Bentuk dan Macam Interaksi Sosial

Interaksi sosial mempunyai beragam bentuk, yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan maupun pertikaian.<sup>36</sup> Adapun penjelasan masing-masing bentuk tersebut adalah berikut:

*Pertama*, Bentuk Interaksi Sosial Kerjasama. Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Kerjasama mungkin bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan lain yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang.

---

<sup>35</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 60-61.

<sup>36</sup> *Ibid*, 70.

Kerjasama bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang. Kerjasama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan-keinginan pokoknya tidak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu. Keadaan tersebut menjadi lebih tajam lagi apabila kelompok demikian merasa tersinggung atau dirugikan sistem kepercayaan atau dalam salah satu bidang sensitif dalam kebudayaan.<sup>37</sup> Kerjasama muncul sebab adanya orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Kerjasama mungkin bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam, atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisonal atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau segolongan orang.

*Kedua, Bentuk Interaksi Sosial Persaingan.* Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.<sup>38</sup> Persaingan adalah suatu

---

<sup>37</sup> *Ibid*, 80.

<sup>38</sup> *Ibid*, 91.



perjuangan atau struggle dari pihak-pihak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu ciri dari persaingan adalah perjuangan menyingkirkan pihak lawan itu dilakukan secara damai atau secara fair-play, artinya selalu mejunjung tinggi batas keharusan. Persaingan dapat terjadi dalam segala bidang kehidupan, misalnya: bidang ekonomi dan perdagangan, kedudukan, kekuasaan, dan sebagainya.<sup>39</sup>

*Ketiga, Bentuk Interaksi Sosial Pertentangan.* Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.<sup>40</sup>

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut, yakni faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu sebagai berikut: (1). Situasi sosial, atau tingkah laku individu harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi. (2). Kekuasaan norma kelompok. Yaitu individu yang menaati norma-norma yang ada, dalam setiap berinteraksi individu tersebut tak akan pernah berbuat suatu kekacauan, berbeda dengan individu yang tidak menaati norma-norma yang berlaku. Individu itu pasti akan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosialnya, dan kekuasaan norma itu berlaku untuk semua individu dalam kehidupan

---

<sup>39</sup> Soleman B. Taneko, *Struktur Dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 121.

<sup>40</sup> *Ibid*, 121.



sosialnya. (3). Tujuan pribadi masing-masing individu. Adanya tujuan pribadi yang dimiliki masing-masing individu akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam melakukan interaksi. (4). Penafsiran situasi, yaitu setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut.<sup>41</sup>

d. Hambatan-Hambatan dalam Interaksi Sosial

Dalam interaksi terdapat faktor yang membuat proses interaksi menjadi terhambat. Faktor yang menghambat proses interaksi, yaitu sebagai berikut: (1). Perasaan takut untuk berkomunikasi, adanya prasangka terhadap individu atau kelompok individu tidak jarang menimbulkan rasa takut untuk berkomunikasi. (2). Adanya pertentangan pribadi. Faktor ini akan mempertajam perbedaan-perbedaan yang ada pada golongan-golongan tertentu.<sup>42</sup>

Teori interaksi sosial ini digunakan untuk menela'ah dan meneliti pergulatan Rahmah el-Yunusiyah dengan daerahnya atau lingkungan sosialnya, yaitu Minangkabau yang merupakan nama suatu lingkungan adat yang terletak di Provinsi Sumatra Barat. Dikatakan sebagai suatu lingkungan adat karena kata Minangkabau lebih banyak diartikan sebagai sosial kultural. Di Minangkabau inilah terdapat cabang surau tertua Burhanuddin Ulakan yang didirikan oleh para muridnya, tepatnya di Pemansiangan hingga kegiatan keagamaan diwariskan dari generasi ke generasi dan mengakar

---

<sup>41</sup> Santoso Slamet, *Dinamika Kelompok Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 12

<sup>42</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*....., hlm. 78-80.

dalam aspek kehidupan masyarakat. Pada masa Rahmah el-Yunusiyah kecil, masyarakat Minangkabau mengalami perkembangan dalam sosial-agama. Hal ini dikarenakan intensnya hubungan antara putra daerah dengan Timur Tengah yang membawa ajaran Islam Ortodoks serta pembaharuan. Pada awal abad ke-20, hubungan tersebut diperluas hingga ke Mesir, bahkan memiliki hubungan langsung dengan al-Azhar di Cairo.<sup>43</sup> Selain berkisah dalam pembaharuan Islam, beberapa putra daerah Minangkabau juga berkontribusi dalam pergerakan nasional.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas sejarah pemikiran atau studi tentang model pemikiran, arkeologi pengetahuan, atau tentang proses sebuah pemikiran seorang tokoh dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik, karena menghendaki kejadian yang berkaitan dengan fokus yang alamiah.<sup>44</sup>

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) yang membahas tentang sejarah pemikiran (*history of thought atau intellectual history*). Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia pasti dipengaruhi oleh pemikiran.<sup>45</sup> Pemikiran sejarah adalah sejarah, mempelajari proses dan pemikiran manusia yang praktis-praktis. Pemikiran praktis adalah tentang pengetahuan sehari-hari, atau pengetahuan common sense. Atau tentang

---

<sup>43</sup> Jajat Burhanuddin, et.al., *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 6-7

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 1.

<sup>45</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Cet. II (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 189.

petunjuk-petunjuk tentang status, kelas, pekerjaan, etiket (perihal nyuwito, tataran bahasa, perkawinan, permainan seks), perjodohan, dan sebagainya.<sup>46</sup>

Adapun penelitian yang dilakukan adalah dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai macam *literature* seperti: buku, artikel jurnal, artikel di internet, hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya berkaitan dengan tema penelitian.<sup>47</sup> Topik yang peneliti teliti yaitu "Konsep Pendidikan Islam Bagi Perempuan (Tela'ah dan Aktualisasi Pemikiran Rahmah el-Yunusiyah).

Sementara pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan pendekatan historis (*historical approach*), yaitu berbicara terkait sejarah atau masa lalu tokoh yang diteliti dengan berpusat pada rumus siapa (*who*), apa (*what*), kapan (*when*), dimana (*where*), kenapa (*why*), dan bagaimana (*how*).<sup>48</sup> Rumus 5 W + H ini dalam penelitian sejarah pemikiran dijabarkan menjadi siapa pelaku dan apa tugas sejarah pemikiran. Pelaku dilakukan oleh perorangan, gerakan intelektual, periode, pemikiran kolektif.<sup>49</sup> Adapun tugas pemikiran sejarah antara lain: a. Membicarakan pemikiran-pemikiran besar yang berpengaruh pada kejadian bersejarah; b. Melihat konteks sejarah tempat ia muncul, tumbuh, dan berkembang; c. Pengaruh pemikiran pada masyarakat bawah.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid*, 200- 201.

<sup>47</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian, Cet.Ke-5* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 27

<sup>48</sup> Hasan Bakti Nasution, *Metodologi Studi Pemikiran Islam: Kalam, Filsafat Islam, Tasawuf, Tareqat* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 16

<sup>49</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*,....., hlm. 190-191.

<sup>50</sup> *Ibid*, 191.

Setelah *who* dan *what* serta *when*, maka untuk menjawab *where*, *why* dan *how*. Sejarah pemikiran mempunyai tiga macam tahapan, yaitu kajian teks, kajian konteks sejarah, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya. Teks di sini mencakup: a. Genesis pemikiran atau pengaruh pemikiran sebelumnya; b. Konsistensi pemikiran; c. Evolusi pemikiran; d. Sistematika pemikiran; e. Perkembangan dan perubahan pemikiran; f. Varian pemikiran; g. Komunikasi pemikiran; h. Kesenambungan pemikiran serta intertekstualitas. Adapun konteks mencakup: a. Konteks sejarah; b. Konteks politik; c. Konteks budaya; d. Konteks sosial. Sementara hubungan antara teks dan masyarakat mencakup: a. Pengaruh pemikiran; b. Implementasi pemikiran; c. Diseminasi pemikiran; d. Sosialisasi pemikiran; e. Sosialisasi pemikiran.<sup>51</sup>

## 2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai macam sumber data. Kemudian sumber data tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer (data pokok) dan sumber data sekunder (data pendukung atau penunjang).

### a. Sumber Data Primer

Sumber primer dalam penelitian ini, yaitu literatur-literatur yang menjelaskan dan mengulas secara langsung objek dalam penelitian, dalam hal ini pendidikan Islam bagi perempuan Syaikhah Rahmah el-Yunusiyah. Data primer menjadi pedoman utama untuk mendapatkan data. Dalam hal ini, data primer digunakan sebagai inti dari sebuah penelitian. Adapun data primer

---

<sup>51</sup> *Ibid*, 191-199.

tersebut, yaitu: *Arsip Djalan Lurus dalam Pendidikan Putera/Puteri, Agama dan Ekonomi* oleh Rahmah el-Yunusiyah dan Dr. H. Kahrudin Yunus (Dikemukakan kepada seluruh warga negara Indonesia umumnya, khususnja kepada para kongresisten "MASJUMI" jang ke-8 pada Desember 1956 M di Bandung) yang diterbitkan oleh penerbit Fikiran Baru.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk membantu kelengkapan data penelitian, yaitu literatur-literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder merupakan data yang melibatkan rujukan kepada data-data tertulis, seperti dokumentasi berupa video, tulisan di media online, dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya seperti artikel jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi yang membahas isu dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan hal penting untuk memperoleh suatu gambaran latar belakang dan sejarah yang lengkap. Adapun di antara data sekunder tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Buku *Tokoh Inspiratif Bangsa*, yang ditulis oleh Adjisman, dkk., dan diterbitkan oleh Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>52</sup> *Kedua*, Artikel Jurnal *Kebijakan Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam: Refleksi atas Kepemimpinan RKY Rahmah el-Yunusiyah* yang ditulis oleh Syafwan Rozi

---

<sup>52</sup> Adjisman et. al., *Tokoh Inspiratif Bangsa* (Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

& Devi Wahyuni.<sup>53</sup> *Ketiga*, Buku Peringatan 55 Tahun Diniyah Putri Padang Panjang yang disusun oleh Tim Penyusun Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang<sup>54</sup> dan diedit oleh Isnaniah Saleh, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta 1978. Dalam buku ini dijelaskan sejarah dan perjuangan bagaimana Syeikhah Rahmah el-Yunusiyah dalam usahanya merintis dan mendirikan madrasah lil banat Padang Panjang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai suatu penelitian sejarah pemikiran tokoh, dan agar menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang baik, maka penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan bahan tertulis seperti buku, artikel jurnal, majalah yang mengisahkan tentang Rahmah el-Yunusiyah, ataupun peninggalan lain untuk mencari informasi penting yang diperlukan. Sehingga memperoleh informasi kejadian nyata tentang situasi sosial, dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.<sup>55</sup>

Karena penelitian ini merupakan penelitian sejarah, jadi penelitian ini berusaha mengungkapkan arti yang terdalam dari pengalaman dan sejarah hidup tokoh, sehingga dapat memberikan pencerahan kepada orang lain<sup>56</sup> tentang konsep pendidikan Islam bagi perempuan perspektif Rahmah el-

---

<sup>53</sup> Syafwan Rozi & Devi Wahyuni, 'Kebijakan Kepemimpinan Perempuan Alam Pendidikan Islam: Refleksi Atas Kepemimpinan Rahmah El-Yunusiyah', *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies*, 3.1 (2017).

<sup>54</sup> Tim Penyusun Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, *Buku Peringatan 55 Tahun Diniyah Putri Padang Panjang* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978).

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 161

<sup>56</sup> R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 38



Yunusiyah dan aktualisasinya. Untuk mencapai hal tersebut, ada empat tahapan pengumpulan data dalam penelitian sejarah, yang meliputi: heuristik (pengumpulan sumber-sumber data), kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal), interpretasi, dan historiografi.<sup>57</sup>

#### 1) Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pertama dari penelitian historis, yakni proses di mana peneliti mengumpulkan sumber-sumber sejarah.<sup>58</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data terkait sejarah Syekh Rahmah el-Yunusiyah, kemudian mencatat data-data yang dianggap penting dan relevan untuk bahan penelitian. Sebab data yang diperoleh dalam sumber sejarah tersebut harus relevan dengan jenis tulisan sejarah yang telah ditetapkan.<sup>59</sup> Dalam pengumpulan sumber-sumber data, hal penting yang harus diperhatikan adalah adanya sumber data primer dan sumber sekunder. Setelah itu, dilakukan beberapa hal berikut:

*Pertama*, kritik sumber. Data-data yang telah dikumpulkan diuji kembali kevalidannya melalui kritik sumber. Hal ini dilakukan melalui kritik intern dan kritik ekstern agar diperoleh keabsahan sumber.

*Kedua*, kritik intern. Proses ini berpusat pada kebenaran isi sumber dari kredibilitas suatu sumber data.<sup>60</sup> Dalam kritik intern, dilakukan kritik dan analisis terhadap sumber primer, yaitu kritik dan analisis terhadap

---

<sup>57</sup> Ismaun, *Sejarah Sebagai Ilmu* (Bandung: Historia Utama Press, 2005), hlm. 34

<sup>58</sup> Dwi Susanto, *Pengantar Ilmu Sejarah* dalam <https://digilib.uinsby.ac.id>, hlm. 55

<sup>59</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm.



buku-buku yang disusun oleh Tim Penyusun Perguruan Diniyyah Puteri, yakni lembaga pendidikan Islam yang dirintis oleh Syekhah Rahmah el-Yunusiyah. Jadi, dari karya-karya tersebut sudah diyakini keabsahannya.

*Ketiga*, kritik ekstern atau validasi data terhadap aspek luar dari sumber data yang ada, baik dari sumber primer maupun sekunder. Sehingga data yang diperoleh sesuai dan tepat.<sup>61</sup> Dalam pelaksanaannya berpusat pada originalitas bahan penelitian yang diperoleh dari suatu dokumen. Dalam hal ini, penulis meyakini keabsahan data karena buku hasil dari karya Tim Penyusun Perguruan Diniyyah Puteri yakni lembaga pendidikan Islam, yang mana lembaga tersebut merupakan lembaga yang didirikan secara langsung oleh Rahmah el-Yunusiyah. Selain itu, sumber-sumber data lainnya diperoleh dari cetakan penerbit yang telah melalui proses percetakan berkali-kali dan juga berasal jurnal artikel yang kredibel.

## 2) Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap sumber data atau disebut dengan analisis sejarah. Tahap ini menguraikan data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dibandingkan satu sama lain, dan selanjutnya disimpulkan agar dapat tersusun menjadi sebuah penafsiran yang utuh berdasarkan data-data tersebut. Sehingga dapat diperoleh hubungan kausalitas dan kesesuaian dengan permasalahan yang diteliti.<sup>62</sup> Pada

---

<sup>61</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Wacana Ilmu, 2011), hlm. 64

<sup>62</sup> *Ibid*, 64.

tahapan interpretasi ini, penulis melakukan analisis fakta-fakta yang ditemukan agar suatu peristiwa dapat direkonstruksi dengan baik. Dalam hal ini, penulis berusaha berlaku objektif dalam menyusun penelitian tentang Syekhah Rahmah el-Yunusiyah ini.

### 3) Historiografi

Historiografi merupakan usaha yang dilakukan untuk merekonstruksi kejadian masa lalu dengan cara menguraikan data secara rinci, utuh, sistematis, dan komunikatif. Historiografi dalam penelitian merupakan suatu langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk menuliskan hasil-hasil dari proses penelitian sesuai topik pembahasan sebagai tahapan akhir dari suatu penelitian sejarah.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan terkait teori-teori dan pemikiran praktis yang menunjang konsep pemikiran Syekhah Rahmah el-Yunusiyah tentang pendidikan Islam bagi perempuan dan kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan Islam.

#### d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengkaji dan menyusun data yang telah diperoleh melalui; pengumpulan data, mengklasifikasikan data, kemudian menjabarkan ke dalam sub-sub, melakukan paduan, menyusun dalam sebuah kerangka, memilah yang menarik dan penting untuk dipelajari, kemudian menyimpulkannya sehingga mudah dipahami.<sup>64</sup> Analisa

---

<sup>63</sup> *Ibid*, 67.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D, Ed* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 24.

data dalam penelitian studi pemikiran tokoh berorientasi pada analisa isi (*content analysis*) untuk menganalisa konsep pemikiran seorang tokoh secara rinci dan utuh. Analisis isi dapat dilengkapi dengan analisa fenomenologis yang berupaya mencari dan menguak makna terdalam dari suatu konsep berdasarkan latar belakang munculnya.<sup>65</sup> Terdapat dua hal yang dapat dilakukan dalam analisis data pada penelitian studi sejarah pemikiran, yaitu:

- a. Koherensi Internal, yaitu penulis berupaya menyelaraskan semua aspek pemikiran tokoh. Dalam tahap ini, ditentukan inti atau pokok dari pemikiran seorang tokoh bernama Rahmah el-Yunusiyah yang paling mendasar dan topik-topik sentral, kemudian diuraikan dan dianalisis tema-tema pokok tersebut secara logis dan sistematis, serta disesuaikan dengan gaya dan metode pemikirannya.
- b. Idealisasi dan *Critical Approach*, yaitu memandang semua pemikiran tokoh adalah suatu hal yang universal dan ideal, sehingga dapat dilakukan kritik pemikiran agar tulisan yang diperoleh tidak hanya berupa *reportive* (laporan) dan *descriptive* (gambaran), namun sebagai suatu hasil analisis penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>66</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulis berusaha agar kerangka pembahasan dapat disusun secara sistematis, lebih terarah, serta mudah dipahami sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan sistematika pembahasan

---

<sup>65</sup> Hasan Bakti Nasution, *Metodologi*,....., hlm. 16.

<sup>66</sup> *Ibid*, 16.

<sup>67</sup> Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 85.

secara rinci dan sistematis yang terbagi menjadi beberapa bab dan masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab tertentu sehingga diperoleh kesimpulan hasil akhir penelitian yang utuh dan jelas. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

- BAB I Bab ini adalah pendahuluan yang merupakan awal dari pembahasan dalam tesis ini, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian Teori. Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Konsep Pendidikan Islam yang mencakup Pengertian Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Ruang lingkup dan Lingkungan pendidikan, dan Peran dan Fungsi Pendidikan Islam, 2) Pendidikan Perempuan dalam pandangan Islam.
- BAB III Pada bab ini berisikan penyajian data dan hasil penelitian dari berbagai macam kajian literatur yang di dalamnya mencakup tentang biografi Rahmah el-Yunusiyah yang meliputi: Kondisi Sosial Masyarakat Minangkabau Abad 19-20 Masehi, Latar Belakang Keluarga Syeikhah Rahmah el-Yunusiyah, Riwayat Pendidikan Syeikhah Rahmah el-Yunusiyah, Kepribadian Syeikhah Rahmah el-Yunusiyah, Kiprah Syeikhah Rahmah el-Yunusiyah, Kiprah dan Karya-Karya Syeikhah Rahmah el-Yunusiyah. Pemikiran Syeikhah Rahmah el-Yunusiyah, pembahasannya meliputi: Pemikiran tentang

pendidikan Islam bagi perempuan dan Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam yang digagas oleh Syeikhah Rahmah el-Yunusiyah

BAB IV Pada bab ini berisikan pembahasan dan analisis hasil penelitian yang di dalamnya mencakup aktualiasi pendidikan Islam bagi perempuan menurut Rahmah el-Yunusiyah terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia yang mencakup: *Pertama*, Pendidikan Islam masa kini, meliputi: 1) Tantangan pendidikan Islam di Era pengetahuan; 2) Karakteristik dan problem pendidikan Islam di pengetahuan; 3) Pendidikan Perempuan di Masa Kini. *Kedua*, Aktualisasi pemikiran Rahmah el-Yunusiyah terhadap, pembahasannya meliputi: 1) Kolaborasi Ilmu Pengetahuan; 2) Aktualisasi sistem pendidikan terpadu; 3) Aktualisasi pendidikan keluarga dan konsep perempuan sebagai ibu pendidik; dan 4) Aktualisasi pendidikan keterampilan dan karakter perempuan. *Ketiga*, Kekurangan dan kelebihan pemikiran Rahmah el-Yunusiyah.

BAB V Bab ini merupakan akhir dari pembahasan dari hasil penelitian yang berisikan kesimpulan, implikasi, dan saran atau rekomendasi penting terkait penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti ingin memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan sedikit saran yang ingin peneliti sampaikan.

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan hasil daripada pembahasan dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Dan terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, dalam agama Islam, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah swt. secara mutlak. Perempuan diberikan hak-hak sepenuhnya, dihargai, dan dimuliakan, salah satunya adalah hak memperoleh pendidikan. Sebagaimana diketahui sebelum datangnya Islam, perempuan tidak memiliki kebebasan yang luas selayaknya laki-laki di dalam masyarakat. Dalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. telah dijelaskan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai diri pribadi dihadapan hamba Allah, istri, orang tua, dan anggota masyarakat. Apalagi peran perempuan dalam mendidik anak, seorang ibu yang memiliki peran sentral dalam pendidikan anak, ia adalah *madrastul ula* (sekolah pertama) bagi anaknya yang memiliki signifikansi besar dalam membimbing mereka menuju pertumbuhan dan perkembangan yang diberkati oleh Allah swt, agar menjadi individu yang shalih, pintar, dan terampil di masa



depan. Selain itu, ibu juga menjadi teladan yang diikuti oleh anak-anaknya. Apabila seorang ibu memiliki sifat-sifat baik, shalihah, beriman, memiliki keterampilan, dan mampu mendidik anaknya ke jalan yang benar, maka anaknya kemungkinan besar akan mengikuti jejak yang sama, begitu pentingnya pendidikan bagi perempuan.

*Kedua*, Rahmah el-Yunusiyah meyakini bahwa, pendidikan merupakan hak setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama. Setiap perempuan memiliki peran penting dalam aspek kehidupan. Maka dari itu, penting untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki kedudukannya di masyarakat. Rahmah memiliki tujuan pendidikan Islam bagi perempuan di masa depan, yaitu perempuan Indonesia memiliki kesempatan penuh untuk menuntut ilmu sesuai dengan kodratnya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ia ingin kaum perempuan menjadi pribadi yang mandiri dan kuat, sehingga mereka dapat menjadi seorang ibu pendidik yang cakap dan aktif, serta mampu bertanggungjawab dalam berbagai bidang yaitu mencakup perannya sebagai pendidik, dalam lingkup keluarga, agama dan tanah airnya. Hal tersebut termanifestasi dalam pembaharuan sistem pendidikan di Perguruan Diniyah Putri yang didirikannya, yang mengkolaborasi ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, dan juga keterampilan. Cita-cita tersebut didasarkan pada realita di Minangkabau pada masa itu, bahwasanya perempuan kurang mendapatkan akses dalam memperoleh pendidikan karena budaya pernikahan di usia dini yang umum dilakukan, sehingga mengakibatkan terhentinya kesempatan pendidikan bagi perempuan.

*Ketiga*, aktualisasi konsep pendidikan Islam bagi perempuan menurut Rahmah el-Yunusiyah dalam pendidikan Islam di era pengetahuan ini, terdapat empat konsep yang diungkapkan, yang meliputi: *pertama*, kolaborasi ilmu pengetahuan, yaitu di mana berbagai elemen memiliki hubungan yang erat, sehingga mereka bersatu dalam satu kesatuan yang utuh, dalam hal ini Rahmah memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum yang praktis, agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga pengetahuan umum yang berguna untuk masa depan. *Kedua*, sistem pendidikan terpadu, yaitu mengkolaborasikan tiga elemen utama pendidikan, yaitu pendidikan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Kerjasama yang erat antara ketiganya dapat membentuk karakter siswa. *Ketiga*, pendidikan keluarga dan konsep perempuan sebagai ibu pendidik, yaitu bertujuan untuk membentuk perempuan menjadi pribadi yang utuh. Baik sebagai ibu pendidik di dalam rumah tangga, sebagai ibu pendidik bagi siswa di sekolah, ataupun sebagai ibu pendidik dalam masyarakat. *Keempat*, pendidikan keterampilan dan karakter perempuan, yaitu pendidikan yang memberikan pendidikan tentang peran perempuan mencakup perannya di masyarakat dan teladan yang baik. Kontribusi Rahmah el-Yunusiyah terhadap pendidikan Islam bagi perempuan masih berjalan dengan baik dan inspiratif dalam memandu perkembangan pendidikan Islam di masa kini.

## B. Saran

Setelah mencermati dari berbagai pembahasan yang dilakukan dalam penelitian tesis ini, ada beberapa hal yang penulis anggap bisa menjadi saran, yaitu:

*Pertama*, pemikiran Rahmah el-Yunusiyah sangat penting untuk diaktualisasikan dalam sistem lembaga pendidikan Islam. Karena, Islam agama yang universal, maka ajarannya pun bersifat universal. Bukan sebatas membahas ilmu-ilmu keagamaan yang sifatnya teologi dan ibadah, namun juga terdapat aspek muamalah. Aspek muamalah ini berkaitan erat dengan peran-peran penting dalam menjalani kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

*Kedua*, dalam mengaktualisasikan pemikiran-pemikiran Rahmah el-Yunusiyah tentang pendidikan Islam bagi perempuan dapat dipadukan dengan gagasan-gagasan para tokoh perempuan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nafilah, 'Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1969)', *Jurnal Sosiologi Agama*, 10.2 (2017), 51  
<<https://doi.org/10.14421/jsa.2016.1002-03>>
- Adib, M. Afiquil, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Rahmah El-Yunusiah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Abad 21* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- , *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Rahmah El-Yunusiyah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Abad-21* (Tesis: Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Adjisman, et. al., *Tokoh Inspiratif Bangsa* (Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Ahmad Shofiyuddin Ichsan, et. al., 'Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, Dan Modernisasi', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), 107–23 <<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.11>>
- Ahmad Zamhari, et. al., 'Lingkungan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.6 (2023), 1103–8
- Ainiyah, Qurrotul, 'Urgensi Pendidikan Perempuan Dalam Menghadapi Masyarakat Modern', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1.2 (2017), 97–109 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1240>>
- Alfian, Magdalia, 'Rahmah El Yunusiah: Pioneer of Islamic Women Education in Indonesia, 1900-1960's', *Tawarikh: International Journal for Historical Studies*, 4.1 (2012), 55–66  
<<http://journals.mindamas.com/index.php/tawarikh/article/view/549>>
- Aminah, 'Pemikiran Kartini Terhadap Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 44.1 (2015), 1–17
- Aminuddin Rasyad, Dkk, *H. Rahmah El Yunusiyah Dan Zainuddin Labay El Yunusy: Dua Bersaudara Tokoh Pembaharu Sistem Pendidikan Di Indonesia, Riwayat Hidup, Cita-Cita Dan Perjuangannya* (Jakarta: Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang Perwakilan Jakarta, 1991)
- Anam, Jesus S., 'Sebuah Kritik Atas Feminisme Liberal', 2012 <<https://www.revolusioner.org/teori-4/teori-pembebasan-perempuan/8310-sebuah-kritik-atas-feminisme-liberal.html>> [accessed 6 November 2023]
- Ariana, Sunda, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017)
- Arifudin, Iis, 'Integrasi Sains Dan Agama Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Edukasia Islamika*, 1.1 (2016), 161–79
- Arisandy, Nelsi, 'Pendidikan Dan Karir Perempuan Dalam Perspektif Islam', *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 15.2 (2016), 125 <<https://doi.org/10.24014/marwah.v15i2.2643>>
- Aristyasari, Yunita Furi, 'Pemikiran Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquit Al Attas', *Kajian Islam Interdisipliner*, 13.Juli (2013), 255–70
- Atikah, Iif, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo', *Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*, 2019

- Aulia, Weri, Junaidi, Iswantir, and Yelfi Dewi, 'Pendidikan Islam Perempuan Minangkabau ( Telaah Pemikiran Rahmah El- Yunusiyah )', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 7623–37
- Awulloh, et. al., 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Society 5 . 0 Study', *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*, 2021, 348–53
- Azra, Azyumardi, *Islam Nusantara : Jaringan Global Dan Lokal* (Bandung: Mizan, 2002)
- , *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 2002)
- Cikka, Hairuddin, 'Kesetaraan Hak Dalam Pendidikan (Studi Pada Sejarah Perjuangan Rahmah Elyunusiyah Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Wanita Dalam Pendidikan)', *Musawa: Journal for Gender Studies*, 11.2 (2020), 222–52 <<https://doi.org/10.24239/msw.v11i2.474>>
- D.H. Musdalifa, et. al, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Di Desa Tanjung Harapan', *Jurnal Eduscience*, 9.2 (2022), 350
- Daulay, Aidil Ridwan, and Salminawati, 'Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern', *Journal Of Social Research*, 1.3 (2022), 716–24 <<https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.75>>
- Dayun, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Dewi, Bela Noviana, and Laily Hafidzah, 'The Urgency of Women ' s Education to Face the Era of Society 5 . 0 According to the Islamic Perspective', *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 15.2 (2022), 213–24
- Dewi Safitri, et. al., 'Kompetensi Guru Pai Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Berbasis Digital', *At-Taqwa: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.1 (2023), 9–15 <<http://ejournalnurmagemilang.com/index.php/attaqwa/article/view/11%0Ahttp://ejournalnurmagemilang.com/index.php/attaqwa/article/download/11/10>>
- Diana, Fandy Tjiptono dan Anastasia, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2001)
- Diniyyah, Divisi Humas Perguruan, *Buku Saku Mengenang 108 Tahun Rahmah El-Yunusiyah, Kesempurnaan Pengabdian Muslimah Pejuang* (Padang panjang: El-Yunusy Offset, 2009)
- Djauhari, Mohammad Tidjani, *Masa Depan Pesantren, Agenda Yang Belum terselesaikan* (Jakarta: TAJ Publishing, 2008)
- Djumransjah, *Dimensi-Dimensi Filsafat Pendidikan Islam* (Malang: Kutub Minar, 2005)
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Wacana Ilmu, 2011)
- Elihami, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *EDUMASPUL, Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid. VII* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989)
- Estistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang*, 1 (2016), 263–78



- <<http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.>
- Firdaus, Dhomirotul, et. al., 'Pendidikan Perempuan Perspektif Quraisy Syihab Dalam Tafsir Al-Misbah', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 29.2 (2014), 208–34
- Firman Sidik, et. al., 'Problematika Pendidikan Islam: Tantangan Masa Kini Dan Masa Akan Datang', *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 18.1 (2022), 126–34
- Furoidah, Asni, 'Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiah', *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10.2 (2019), 20–28  
<<https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.194>>
- Gerungan, W. A., *Psikologi Sosial, Cet. 13* (Bandung: Eresco, 1996)
- Grafika, Redaksi Sinar, *UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2011)
- Hadayani, Dwi Okta, Delinah, And Nurlina, 'Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21 (2020), 999–1015
- Hadi, M. Khoirul, 'Karakteristik Tafsir Al-Marāghī Dan Penafsirannya Tentang Akal', *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 11.1 (2014), 153  
<<https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.345.153-172>>
- Halil, Hermanto, 'Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modernisasi', *Al-Ibrah*, 7.1 (2019), 95–113
- Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Banten: ANIMAGE, 2019)
- Hamka, *Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi* (Jakarta: Gema Insani, 2021)
- Hamruni, 'Pendidikan Perempuan Dalam Pemikiran Rahmah El-Yunusiah', *Kependidikan Islam*, 2.1 (2004), 105–25
- Hanafi, Agustin, 'Peran Perempuan Dalam Islam', *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1.1 (2015), 15–26
- Hasan Bakti Nasution, *Metodologi Studi Pemikiran Islam: Kalam, Filsafat Islam, Tasawuf, Tareqat* (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Hasan, Nur, *Khazanah Ulama Perempuan Nusantara* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022)
- , *Narasi Kesejahteraan Dan Eksploitasi Sumber Daya Alam: Analisis Maqāṣid Syarī'ah Terhadap Kebijakan Negara Di Kendeng* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Hidayat, Fahri, *Islamic Building Konstruksi Dasar Dalam Bangunan Studi Islam* (Jakarta: Pustaka Senja, 2018)
- , 'Perspektif Peneliti Outsider Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim (Kajian Pada Pemikiran Frederick M. Denny)', *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2020), 102–12  
<<https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3070>>
- [http:// www.diniyahputeri.org/](http://www.diniyahputeri.org/).



- Huda, Jumiatil, *Peran Wanita Dalam Ranah Domestik Dan Publik Dalam Pandangan Islam* (Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2015)
- Huda, Sholeh, and Adiyono Adiyono, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital', *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1.2 (2023), 371–87 <<https://entinas.joln.org/index.php/2023/article/view/41>>
- Ibnu Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I, Cet.I* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004)
- Ismail, Mardan Umar dan Feiby, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020)
- Ismail, *Sejarah Sebagai Ilmu* (Bandung: Historia Utama Press, 2005)
- Isnaini, Rohmatun Lukluk, 'Ulama Perempuan Dan Dedikasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4.1 (2016), 9–19 <<https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.1.1-19>>
- , 'ULAMA PEREMPUAN DAN DEDIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4.1 (2016), 1 <<https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.1.1-19>>
- Jajat Burhanuddin, et. al., *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Jamhuri, M., 'Efektivitas Metode Memotivasi Studi Murid Dengan Cara Problem Solving Khusus Pembelajaran Materi Ilmu Fiqih Di Madrasah Aliyah "Miftahul Ulum" Desa Ngembal Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan Kelas XI, Tahun Pelajaran 2018-2019', *AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2019), 201–16
- Jannah, Raodahtul, 'Hakikat Pendidikan Dan Karir Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam', *AN-NISA : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12.2 (2020), 695–702 <<https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/668>>
- Jasmi, Khairul, *Perempuan Yang Mendahului Zaman* (Jakarta: Republika, 2020)
- Khadimullah, Tuanku Kayo, *Menuju Tegaknya Syariat Islam Di Minangkabau: Peranan Ulama Sufi Dalam Pembaruan Adat* (Bandung: Marja, 2007)
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah, Cet Ke-II* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003)
- , *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2013)
- Kurmalasari, Teti, 'Nilai-Nilai Karakter Building Dalam Gurindam Dua', *Jurnal Kiprah*, 3.1 (2015), 1–11
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2013)
- Machali, Imam, 'Islam Memandang Hak Asasi Pendidikan', *Media Pendidikan*, 27.1 (2013), 14–15
- Madjid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Cet Ke-2'* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Martini, Et.al., 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter

- Anak Di Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat', *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2.1 (2018), 10–21
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian, Cet.Ke-5* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)
- Monicha, Febria, and Endiri Yenti, 'Pendidikan Perempuan Menurut Rahmah El-Yunusiyah Dalam Perspektif Hadis', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2.1 (2022), 198–204
- Mubarokah, Lulu, 'Wanita Dalam Islam', *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6.1 (2021), 1–22 <<https://doi.org/10.21580/jish.v6i1.8175>>
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha* (Kairo: Isa Al-Bab Al-Halabi, 1975)
- Muhammad, Husein, 'Islam Dan Pendidikan Perempuan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2014), 231 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.231-244>>
- Mukhadis, Amat, 'Sosok Manusia Indonesia Unggul Dan Berkarakter Dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup Di Era Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4.2 (2013), 115–36 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1434>>
- Munawir, and Alfita Choirun Amalia, 'Konstruksi Pendidikan Pembebasan Dalam Al-Madrasatul Diniyah Lil Banat ( Diniyah Putri ) Oleh Syekhah Hajjah Rangkyo Rahmah El-Yunusiyah', *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 5.1 (2023), 68–79
- Muslim Hajjaj Qashiri Nisabury Abu Husain, *Shohih Muslim, Bab Bir Al-Walidaini Wa Annahuma Ahaqqu Bihi* (Lebanon: Dar al-Kutub Ilmiah, 2010)
- Nabila, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.5 (2021), 867–75 <<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>>
- Najmi & Ofianto, 'Perjuangan Pendidikan Kartini vs Rahmah El Yunusiyah Bagi Perempuan Indonesia: Sebuah Pendekatan Historis Dan Kultural', *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 10.1 (2016), 72–79 <<https://doi.org/10.17977/um020v10i12016p072>>
- Nasution, Muhammad Ihsan Syahaf, et. al., 'Rahmah El Yunusiyah: Tokoh Pembaharuan Pendidikan Di Kalangan Perempuan Minangkabau, 1923-1969', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6.2 (2022), 277–84 <<https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5810>>
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010)
- , *Kapita Selekta Pendidikan Islam; Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- , *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, III (Jakarta: Kencana, 2008)
- Nizah, Nuriyatun, 'Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11.1 (2016), 181–202 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.810>>
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1996)
- Nur'aeni, Irma, Fajrudin, and Dina Marlina, 'Peran Rahmah El-Yunusiyah Dalam

- Pendidikan Islam Modern Di Indonesia 1923-1969', *Historia Madania*, 6.1 (2022), 131–46
- Othman, Abu Bakar Nordin dan Ikhsan, *Falsafah Pendidikan Dan Kurikulum* (Malaysia: Prospecta Printers Sdn Bhd, 2008)
- Patoni, Achmad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Purbalingga: Eurika Media Aksara, 2022)
- R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010)
- Rahmah, Syarifah, *Pendidikan Bagi Perempuan (Suatu Analisis Dalam Perspektif Islam)* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021)
- Rahmana, Sitto, Syafruddin Nurdin, and Eka Putra Wirman, 'Minangkabau Women's Movement for the Progress of Women's Education in West Sumatera', *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 5.1 (2021), 66 <<https://doi.org/10.30983/humanisme.v5i1.4123>>
- Rahmi, Mulia, *Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam Perspektif Rahma El-Yunusiyah* (Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018)
- Raho, Bernard, *Sosiologi - Sebuah Pengantar, Cet I* (Surabaya: Sylvania, 2004)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)
- Rasyid, Muhammad Rusydi, *Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Disertasi: Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2019)
- Rhoma Dwi Aria Yuliantri, Dkk, *Tokoh Inspiratif Pemikir Bangsa* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2015)
- Rodin, Rhoni, and Miftahul Huda, 'Rahmah El- Yunisiyah's Dedication in Islamic Education For Women in Indonesia', *IJoASER (International Journal on Advanced Science, Education, and Religion)*, 3.3 (2020)
- Rukiati, Enung K., *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006)
- Rustan Efendy, 'Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Maiyyah*, 07.2 (2014), 73–83 <<https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.222>>
- Salim Abd al-Ghani al-Rafi'i, *Ahkam Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Li Al-Muslimin Fi Al-Gharb, Cet. I*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2002)
- Santoso Slamet, *Dinamika Kelompok Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Sesse, Muhammad Sudirman, 'Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam', *Jurnal Al-Maiyyah*, 9.2 (2016), 316
- Sitompul, Ferren, et. al., 'Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1707–15
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Soleman B. Taneko, *Struktur Dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)
- Sopian Sauri, et al., 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar', *AMAL INSANI: Indonesian Multidiscipline of Social Journal*, 3.1 (2022), 1167–73
- Subhan, Fauti, 'Konsep Pendidikan Islam Masa Kini', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2013), 354–73
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- , *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D, Ed* (Bandung: Alfabeta, 2017)



- Suharsono, et. al., 'Integrasi Interkoneksi Keilmuan', 2022 <<https://fkmpsfik.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/489/integrasi-interkoneksi-keilmuan>> [accessed 8 November 2023]
- Suparlan, 'Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam', *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.3 (2020), 249–61 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>
- Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Syafwan Rozi & Devi Wahyuni, 'Kebijakan Kepemimpinan Perempuan Alam Pendidikan Islam: Refleksi Atas Kepemimpinan Rahmah El-Yunusiyah', *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies*, 3.1 (2017)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Takunas, Rusli, 'Dinamika Pendidikan Perempuan Dalam Sejarah Islam', *MUSAWA*, 10.1 (2018), 23–44
- Tim Penyusun Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, *Buku Peringatan 55 Tahun Diniyah Puteri Padang Panjang* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978)
- Tsauri, Muhammad Sufyan, and Mohamad Erihadiana, 'Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Berasrama', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.1 (2022), 43–49 <<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.43400>>
- Ulya, Vita Fitriatul, 'Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 8.2 (2018), 137–50 <<https://core.ac.uk/download/268132687.pdf>>
- Umam, 'Apa Itu Feminisme? Ketahuilah Segala Hal Pentingnya!' <<https://www.gramedia.com/literasi/feminisme/>> [accessed 7 November 2023]
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an, Cet. II* (Jakarta Selatan: PARAMADINA, 2010)
- Utami, Tri, *Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)
- Wafi, Abdul Wahid, *Al-Musyawah Fi Al-Islam* (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1965)
- Wardah, Das Hanafie St, and Halik Abdul, 'Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada SMA Negeri Parepare', *Prosiding Seminar Nasional*, 2.1 (2016), 66–74
- Wati, Salmi, and Eliwatis Eliwatis, 'Rahmah El- Yunusiyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum Hawa)', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 51 <<https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3338>>
- Windyastuti, Dwi, "Pengaruh Sosialisasi Gender Pada Perempuan Kelas Menengah Terhadap Kesadaran Politik," *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, XIV.2 (2001), 31
- Yunus, Rahmah Yunusiyah dan Kahrudin, *Djalan Lurus Dalam Pendidikan Putera/Puteri, Agama Dam Ekonomi* (Bandung: Fikiran Baru, 1956)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- Zarnujy, Imam Burhanuddin, *Ta'lim Al-Muta'alim* (Bairut: Dar Ibn Katsir, 2014)
- Zulaicha, Lilik, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004)